



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2451-2462

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk

Bayu Fitriadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail: bayufitriadi92@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <p>Kata Kunci:</p> <p>Kinerja Keuangan, Analisis Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk selama periode 2020–2024 dengan menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Data laporan keuangan tahunan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), mengalami peningkatan hingga tahun 2022, namun menurun signifikan pada tahun 2023 dan 2024. Rasio Gross Profit Margin (GPM) cenderung fluktuatif, dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2024. Dari sisi solvabilitas, Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan tren peningkatan, menandakan ketergantungan perusahaan terhadap utang yang semakin besar. Sementara itu, rasio likuiditas seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio berada jauh di bawah standar ideal, meskipun terdapat perbaikan bertahap selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas dan likuiditas, serta perlu mengelola struktur modal secara lebih efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.</p>
	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p>Financial Performance, Quantitative Descriptive Analysis</p>	<p><i>This study aims to analyze the financial performance of PT Planet Properindo Jaya Tbk during the period 2020–2024 using profitability, solvency, and liquidity ratios. Annual financial report data is analyzed descriptively quantitatively. The results of the study show that profitability ratios, such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM), have increased until 2022, but decreased significantly in 2023 and 2024. The Gross Profit Margin (GPM) ratio tends to fluctuate, with the highest increase in 2024. In terms of solvency, the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) show an increasing</i></p>

trend, indicating the company's increasing dependence on debt. Meanwhile, liquidity ratios such as the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio are far below the ideal standard, although there has been gradual improvement during the study period. These findings indicate that the company faces challenges in maintaining profitability and liquidity, and needs to manage its capital structure more efficiently to improve financial performance in the future.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan regulator. Melalui laporan keuangan, para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi yang relevan dan andal untuk mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi, baik dalam konteks investasi, pemberian kredit, maupun evaluasi kinerja manajemen.

Analisis laporan keuangan menjadi sangat penting untuk menilai kesehatan dan kinerja suatu perusahaan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas, maupun pendapatan yang dimiliki. Rasio solvabilitas menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sedangkan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

PT Planet Properindo Jaya Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat, yang dalam beberapa tahun terakhir menghadapi dinamika bisnis dan tantangan ekonomi yang cukup signifikan. Untuk memahami kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif, diperlukan analisis mendalam terhadap rasio-rasio keuangan utama selama periode 2020–2024.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, rasio solvabilitas, seperti Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio likuiditas, seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan data keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk tahun 2020–2024, terdapat dinamika signifikan pada seluruh rasio keuangan utama. Indikator profitabilitas seperti ROA dan ROE mengalami peningkatan hingga 2022 namun menurun pada tahun-tahun berikutnya, sementara NPM juga menunjukkan tren penurunan yang tajam pada 2023 dan 2024, meskipun GPM sempat meningkat di 2024. Dari sisi solvabilitas, DAR dan DER menunjukkan tren kenaikan, menandakan peningkatan ketergantungan pada utang. Rasio likuiditas pun masih berada di bawah standar ideal, walaupun ada perbaikan bertahap.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa PT Planet Properindo Jaya Tbk menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Penurunan laba bersih dan margin keuntungan, disertai kenaikan beban utang dan rendahnya likuiditas, menjadi indikator risiko keuangan yang harus diantisipasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perkembangan rasio keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk selama lima tahun terakhir serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerjanya, sehingga dapat memberikan masukan strategis bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis ke depan.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja Perusahaan.

Kenapa Laporan Keuangan Penting

Dalam mendirikan suatu entitas memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu laba maksimal dari setiap transaksi, sehingga entitas tersebut harus mempertahankan dan tetap menjaga kelangsungan entitas. Semakin meningkatnya suatu laba, maka entitas tersebut dapat dinyatakan mengalami perkembangan dalam usaha yang telah didirikan. Sehingga informasi mengenai laporan keuangan suatu entitas/perusahaan sangatlah penting bagi entitas untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan (Mutiah, 2019). Pemberi pinjaman menggunakan laporan keuangan ketika membuat keputusan pinjaman bisnis atau ketika mereka mengevaluasi pinjaman yang belum dibayar. Akuntan menggunakannya untuk membantu persiapan pajak dan bimbingan keuangan lainnya. Sama pentingnya, laporan keuangan reguler memungkinkan pemilik dan manajer untuk memahami kesehatan keuangan dan membuat keputusan untuk meningkatkan bisnis. Laporan laba rugi harus dibuat secara teratur, seperti bulanan atau triwulan. Ini menunjukkan laba atau rugi dari operasi bisnis selama periode waktu dengan mengambil pendapatan dan mengurangi biaya yang terkait dengan operasi. Pernyataan ini membantu mengenali tren penjualan dan pengeluaran serta tren margin kotor dan margin laba bersih. Merupakan ide yang bagus untuk menyatakan pengeluaran dan margin keuntungan sebagai persentase dari penjualan, karena ini akan memudahkan untuk membandingkan persentase di bulan, kuartal dan tahun

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut Najmudin (2011:64). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Kasmir (2010:66). Analisa Laporan Keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan metode dan Teknik analisis yang tepat agar hasilnya juga tepat sesuai dengan yang diharapkan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo
Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar Analisis Laporan Keuangan 28 kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio) Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Pesediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio) Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) rasio solvabilitas yakni rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Kasmir, 2018) mengemukakan rasio solvabilitas terdiri dari :

1. DAR yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah aset entitas yang didanai oleh kewajiban.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. DER mendeskripsikan sejauh mana ekuitas bisa menutup hutang-hutang pada pihak luar.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

(Hery, 2018) menyatakan rasio profitabilitas mendeskripsikan kapasitas entitas dalam menghasilkan laba/keuntungan , rasio profitabilitas terdiri dari

1. ROA, yaitu rasio dipakai guna melihat berapa besar kontribusi aktiva dalam menghasilkan laba bersih.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. ROE dipakai guna mengevaluasi laba bersih setelah biaya dengan nilai sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. NPM, yakni rasio yang memperbandingkan antara laba bersih dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatn}} \times 100\%$$

4. GPM, adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi atau biaya penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatn}} \times 100\%$$

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data time series dan data sekunder. Sampel yang digunakan yakni laporan keuangan perusahaan PT. Planet Properindo Jaya Tbk tahun 2020-2024. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas), rasio solvabilitas (rasio DAR, dan DER,) dan rasio profitabilitas (rasio ROA, rasio ROE, rasio NPM dan rasio GPM)

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Planet Properindo Jaya Tbk yang merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang perhotelan, restoran, dan konsultasi, serta aktivitas holding perusahaan. Perusahaan ini memiliki dan mengelola Hotel Vue Palace di Bandung. PLAN juga memiliki hotel kreatif ekonomis baru di Kelapa Gading, Jakarta. PT Planet Properindo Jaya Tbk telah melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) pada tahun 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Hitungan Current Ratio

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR	%
2020	Rp852.701.739	Rp24.088.431.618	0,035398807	3,54
2021	Rp164.558.923	Rp25.120.948.278	0,006550665	0,66
2022	Rp2.046.938.131	Rp26.928.111.333	0,076014916	7,60
2023	Rp2.239.628.760	Rp25.260.341.077	0,088661857	8,87
2024	Rp3.378.672.776	Rp26.935.670.096	0,125434889	12,54

Sumber: Laporan Keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk

Tabel 1 mengenai rasio lancar (current ratio) PT Planet Properindo Jaya Tbk selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami tren peningkatan. Pada tahun 2020, current ratio perusahaan sangat rendah sebesar 0,035 atau 3,54%, artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 3,54 dan seterusnya. Pada tahun 2021, ketika rasio menurun drastis menjadi 0,006 atau 0,66%. Namun, mulai tahun 2022 hingga 2024, terjadi perbaikan secara bertahap. Rasio meningkat dari 0,076 (7,60%) pada 2022 menjadi 0,088 (8,87%) pada 2023, dan mencapai 0,125 (12,54%) pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam hal likuiditas dan belum sepenuhnya mampu menutup kewajiban jangka pendeknya hanya dengan aset lancar. Dalam konteks ini, rasio DAR PT Planet Properindo Jaya Tbk masih tergolong tidak sehat

Tabel 2. Hasil Hitungan Quick Ratio

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR	%
2020	Rp852.701.739	Rp722.356.399	Rp24.088.431.618	0,005411118	0,54
2021	Rp164.558.923	Rp51.648.624	Rp25.120.948.278	0,004494667	0,45
2022	Rp2.046.938.131	Rp476.940.487	Rp26.928.111.333	0,058303296	5,83
2023	Rp2.239.628.760	Rp502.576.341	Rp25.260.341.077	0,068765992	6,88
2024	Rp3.378.672.776	Rp674.602.409	Rp26.935.670.096	0,100389942	10,04

Sumber: Laporan Keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk

Tabel 2 mengenai Quick Ratio PT Planet Properindo Jaya Tbk selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan mengalami peningkatan secara bertahap. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai quick ratio sangat rendah masing-masing sebesar 0,54% dan 0,45%, yang mencerminkan lemahnya likuiditas perusahaan. Mulai tahun 2022 hingga 2024, terjadi tren perbaikan yang cukup signifikan. Quick ratio meningkat menjadi 5,83% pada 2022, naik menjadi 6,88% pada 2023, dan mencapai 10,04% pada 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam memperkuat aset lancar yang benar-benar likuid, Meskipun demikian, nilai quick ratio tersebut masih jauh di bawah standar ideal. Dalam konteks ini, rasio QR PT Planet Properindo Jaya Tbk masih tergolong tidak sehat

Tabel 3. Hasil Hitungan Cash Ratio

Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Aset	CR	%
2020	Rp70.098.831	Rp88.347.975.682	0,00079344	0,08
2021	Rp112.910.299	Rp88.471.598.068	0,001276232	0,13
2022	Rp1.100.026.237	Rp88.227.384.979	0,012468082	1,25
2023	Rp539.516.597	Rp87.013.146.316	0,006200403	0,62
2024	Rp517.067.106	Rp86.511.768.372	0,005976841	0,60

Sumber: Laporan Keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk

Tabel 3 mengenai Cash Ratio PT Planet Properindo Jaya Tbk selama tahun 2020 hingga 2024, terlihat bahwa tingkat kas dan setara kas perusahaan dibandingkan dengan total aset masih berada pada level yang sangat rendah. Pada tahun 2020, cash ratio hanya sebesar 0,08%, menunjukkan bahwa jumlah kas yang dimiliki hampir tidak signifikan dibandingkan dengan total aset. Meskipun mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 0,13% dan melonjak tajam pada tahun 2022 hingga mencapai 1,25%, rasio ini kembali menurun pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2023 dan 2024, cash ratio turun masing-masing menjadi 0,62% dan 0,60%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempertahankan peningkatan kas yang sempat dicapai pada 2022. Secara keseluruhan, meskipun sempat membaik, rasio kas tetap berada jauh di bawah angka ideal untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban secara langsung hanya dengan kas. Dalam konteks ini, rasio Cash Ratio PT Planet Properindo Jaya Tbk masih tergolong tidak sehat

Rasio Solvabilitas

Tabel 4. Hasil Hitungan Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Utang	Total Aset	DER	%
2020	Rp24.191.883.822	Rp88.347.975.682	0,273825	27,38
2021	Rp25.320.187.693	Rp88.471.598.068	0,286196	28,62
2022	Rp27.258.927.740	Rp88.227.384.979	0,308962	30,90
2023	Rp27.062.797.281	Rp87.013.146.316	0,311020	31,10
2024	Rp27.181.452.096	Rp86.511.768.372	0,314194	31,42

Sumber: Laporan Keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk

Table 4 menunjukan data Debt to Asset Ratio (DAR) PT Planet Properindo Jaya Tbk dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat bahwa rasio ini mengalami tren kenaikan yang relatif stabil. Pada tahun 2020, DAR tercatat sebesar 27,38%, kemudian meningkat sedikit menjadi 28,62% di tahun 2021. Kenaikan ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, mencapai 30,90% di tahun 2022, 31,10% di tahun 2023, dan 31,42% di tahun 2024. Debt to Asset Ratio menggambarkan seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio yang ideal menurut standar industri biasanya berada di bawah 35%, Dalam konteks ini, rasio DAR PT Planet Properindo Jaya Tbk masih tergolong sangat sehat

Tabel 5. Hasil Hitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DAR	%
2020	Rp24.191.883.822	Rp64.156.091.860	0,377079	37,71
2021	Rp25.320.187.693	Rp63.151.410.375	0,400944	40,09
2022	Rp27.258.927.740	Rp60.968.457.239	0,447099	44,71
2023	Rp25.260.341.077	Rp59.950.349.035	0,421354	42,14

2024	Rp26.935.670.096	Rp59.330.316.276	0,453995	45,40
------	------------------	------------------	----------	-------

Sumber: Laporan Keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk

Tabel 5 menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER) PT Planet Properindo Jaya Tbk dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada rasio utang terhadap ekuitas. Pada tahun 2020, DER tercatat sebesar 37,71%, dan terus naik hingga mencapai 45,40% pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas semakin besar setiap tahunnya. Rasio DER yang ideal menurut standar industri biasanya berada di bawah 80%, Dalam konteks ini, DER PT Planet Properindo Jaya Tbk masih berada dalam batas aman dan sangat sehat

Rasio Profitabilitas

Tabel 6. Hasil Hitungan Return On Asset

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	%
2020	Rp399.939.185	Rp88.347.975.682	0,00452686	0,45
2021	Rp994.745.256	Rp88.471.598.068	0,01124367	1,12
2022	Rp2.175.613.123	Rp88.227.384.979	0,02465916	2,47
2023	Rp1.328.869.965	Rp87.013.146.316	0,01527206	1,53
2024	Rp615.308.145	Rp86.511.768.372	0,00711242	0,71

Sumber: Laporan Keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk

Tabel 6, Return on Asset (ROA) PT Planet Properindo Jaya Tbk menunjukkan kinerja yang fluktuatif selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, ROA tercatat sangat rendah yaitu 0,45%, namun mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 1,12%. Puncak kinerja terjadi pada tahun 2022, dengan ROA sebesar 2,47%, menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan total asetnya. Namun, tren ini tidak berlanjut; pada 2023 ROA turun menjadi 1,53%, dan kembali menurun lebih tajam pada 2024 ke angka 0,71%. Penurunan ini menandakan menurunnya efisiensi penggunaan aset atau penurunan laba bersih, atau bahkan keduanya. Dalam konteks ini, rasio ROA PT Planet Properindo Jaya Tbk masih tergolong tidak sehat

Tabel 7 . Hasil Hitungan Return On Ekuitas

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	%
2020	Rp399.939.185	Rp64.156.091.860	0,00623385	0,62
2021	Rp994.745.256	Rp63.151.410.375	0,01575175	1,58
2022	Rp2.175.613.123	Rp60.968.457.239	0,03568424	3,57
2023	Rp1.328.869.965	Rp59.950.349.035	0,02216618	2,22
2024	Rp615.308.145	Rp59.330.316.276	0,01037089	1,04

Sumber: Laporan Keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk

Tabel 7 tingkat pengembalian ekuitas (ROE) PT Planet Properindo Jaya Tbk menunjukkan pola yang berfluktuasi. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang dimiliki. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat ROE sebesar 0,62%, yang menunjukkan tingkat keuntungan yang masih sangat rendah. Kinerja ini mulai membaik di tahun-tahun berikutnya, dengan ROE naik menjadi 1,58% di 2021 dan mencapai level tertinggi sebesar 3,57% pada 2022. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan sempat berhasil meningkatkan efektivitas pemanfaatan modalnya. Namun, tren positif ini tidak berlanjut karena pada tahun 2023 dan 2024, ROE kembali menurun menjadi masing-masing 2,22% dan 1,04%, yang menunjukkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas. Dalam konteks ini, rasio ROE PT Planet Properindo Jaya Tbk masih tergolong tidak sehat

Tabel 8. Hasil Hitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM	%
2020	Rp399.939.185	Rp3.788.155.945	0,10557622	10,56
2021	Rp994.745.256	Rp6.590.750.543	0,1509305	15,09
2022	Rp2.175.613.123	Rp10.893.008.748	0,19972564	19,97
2023	Rp1.328.869.965	Rp12.368.445.625	0,10744034	10,74
2024	Rp615.308.145	Rp14.534.752.332	0,04233358	4,23

Sumber: Laporan Keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk

Tabel 8 menunjukan pada tahun 2020, perusahaan mencatat NPM sebesar 10,56%, yang mencerminkan profitabilitas yang cukup baik. Nilai ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 15,09%, dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan NPM sebesar 19,97%, yang menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba dari pendapatan. namun, mulai tahun 2023, terjadi penurunan tajam menjadi 10,74%, dan berlanjut menjadi hanya 4,23% pada tahun 2024. Dalam konteks ini, rasio NPM PT Planet Properindo Jaya Tbk masih tergolong sehat

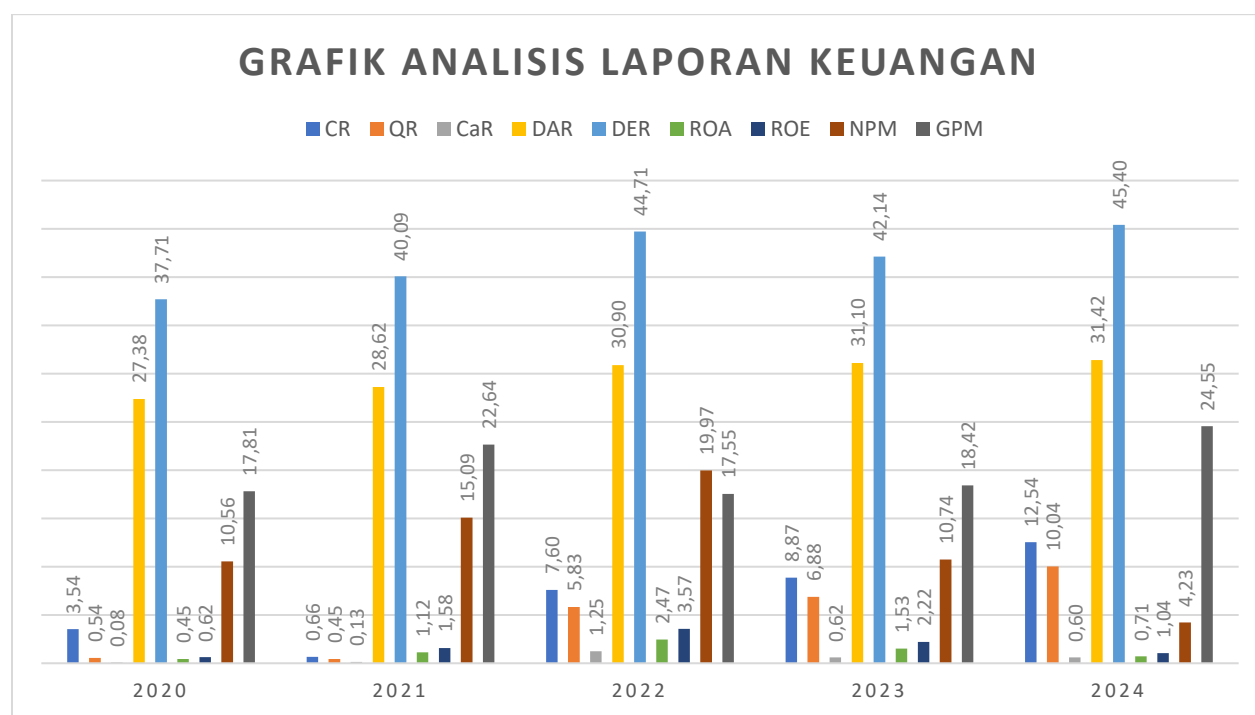
Tabel 9. Hasil Hitungan Gross Profit Margin

Tahun	Laba sebelum pajak	Pendapatan	GPM	%
2020	Rp674.580.153	Rp3.788.155.945	0,17807613	17,81
2021	Rp1.492.256.139	Rp6.590.750.543	0,22641672	22,64
2022	Rp1.911.270.486	Rp10.893.008.748	0,17545846	17,55
2023	Rp2.278.703.256	Rp12.368.445.625	0,18423522	18,42
2024	Rp3.568.233.619	Rp14.534.752.332	0,24549669	24,55

Sumber: Laporan Keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk

Tabel 9 menunjukkan Gross Profit Margin (GPM) PT Planet Properindo Jaya Tbk Pada tahun 2020, GPM tercatat sebesar 17,81%, kemudian meningkat signifikan menjadi 22,64% di tahun 2021, Namun, pada tahun 2022 GPM kembali menurun menjadi 17,55%, Tahun 2023 menunjukkan sedikit perbaikan dengan GPM sebesar 18,42%, dan pada tahun 2024 perusahaan berhasil mencatatkan GPM tertinggi dalam lima tahun terakhir, yakni sebesar 24,55%. dibandingkan dengan standar industri yang idealnya berada di kisaran 20%–30%, maka kinerja GPM perusahaan hanya melampaui batas bawah standar pada tahun 2021 dan 2024.

Pembahasan



Gambar 1. Grafik analisis laporan keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk

Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas PT Planet Properindo Jaya Tbk dari tahun 2020 hingga 2024, perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat rendah dan belum mencapai standar ideal industri. Current Ratio (CR), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar, hanya berada di kisaran 0,66% hingga 12,54%. Angka ini jauh di bawah standar industri yang umumnya berkisar antara 150–200%, menandakan bahwa aset lancar perusahaan tidak cukup untuk menutupi utang lancarnya. Hal ini juga tercermin dari Quick Ratio (QR), yang mengecualikan persediaan dalam perhitungan, di mana nilainya sangat rendah, yaitu antara 0,45% hingga 10,04%. Ini menunjukkan keterbatasan aset cepat perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, Cash Ratio (CaR) yang

mengukur proporsi kas terhadap total aset juga menunjukkan angka yang minim, hanya mencapai 0,08% hingga 1,25%. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kas dan setara kas yang sangat terbatas dalam hubungannya dengan total aset, sehingga kurang mampu memenuhi kewajiban secara langsung. Secara keseluruhan, posisi likuiditas perusahaan berada dalam kondisi yang tidak sehat

Rasio Solvabilitas

Rasio Debt to Asset (DAR) PT Planet Properindo Jaya Tbk menunjukkan tren kenaikan secara bertahap dari tahun 2020 hingga 2024, yaitu dari 27,38% menjadi 31,42%. Meskipun terjadi peningkatan, rasio ini masih berada dalam kategori aman karena belum melampaui batas ideal yaitu 50%. Ini menandakan bahwa mayoritas aset perusahaan masih dibiayai oleh ekuitas, bukan utang, sehingga risiko keuangan masih dalam kendali. Di sisi lain, rasio Debt to Equity (DER) juga mengalami kenaikan, dari 37,71% pada tahun 2020 menjadi 45,40% di tahun 2024. DER mencerminkan seberapa besar kontribusi utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Nilai DER yang berada di bawah 50% menandakan bahwa perusahaan masih memiliki struktur keuangan yang sehat dan tidak terlalu agresif dalam penggunaan utang

Rasio Profitabilitas

Kinerja profitabilitas PT Planet Properindo Jaya Tbk dalam lima tahun terakhir menunjukkan pola fluktuatif. perusahaan Return on Asset (ROA) mengalami kenaikan dari 0,45% pada tahun 2020 hingga mencapai puncaknya di 2,47% pada 2022. Namun, rasio ini kembali menurun menjadi 0,71% di 2024, yang mengindikasikan penurunan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Hal serupa terlihat pada Return on Equity (ROE), yang naik dari 0,62% di tahun 2020 ke 3,57% di 2022, sebelum turun ke 1,04% di 2024. Sementara itu, Net Profit Margin (NPM) mencatat peningkatan yang cukup baik hingga tahun 2022, dari 10,56% menjadi 19,97%. Sayangnya, setelah itu terjadi penurunan tajam ke 4,23% pada 2024. Ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan meningkat, laba bersih perusahaan cenderung turun. Di sisi lain, Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan tren yang lebih positif. Meskipun sempat melemah di tahun 2022, rasio ini berhasil meningkat signifikan ke level tertinggi 24,55% di 2024

kinerja profitabilitas PT Planet Properindo Jaya Tbk secara umum masih di bawah ideal atau tidak sehat, terutama pada ROA dan ROE. Satu-satunya rasio yang menunjukkan perbaikan signifikan adalah GPM, yang mencerminkan efisiensi di tingkat operasional awal. Namun, penurunan NPM, ROA, dan ROE menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperbaiki strategi pengelolaan biaya,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk selama periode lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami dinamika kinerja yang signifikan, baik dari aspek likuiditas, solvabilitas, maupun profitabilitas. Dari sisi likuiditas, rasio seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio menunjukkan perbaikan bertahap dari tahun ke tahun. Namun, nilai rasio tersebut masih berada jauh di bawah standar ideal, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih sangat terbatas. pada aspek solvabilitas, terjadi peningkatan bertahap dalam rasio debt to asset dan debt to equity. Hal ini menandakan adanya peningkatan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang. Meskipun level utang masih dalam batas wajar, tren kenaikan ini perlu dikendalikan agar tidak mengganggu struktur permodalan perusahaan di masa depan. Dari perspektif profitabilitas, rasio-rasio seperti return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) sempat menunjukkan tren positif hingga pertengahan periode, namun kemudian mengalami

penurunan pada dua tahun terakhir. Penurunan ini juga diikuti oleh menyusutnya margin laba bersih (net profit margin), yang mengindikasikan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba mulai menurun. Meskipun gross profit margin sempat meningkat, hal tersebut belum cukup untuk menahan penurunan kinerja laba bersih secara keseluruhan. PT Planet Properindo Jaya Tbk berada dalam posisi yang menuntut perhatian strategis dari manajemen. Tantangan utama perusahaan terletak pada kemampuan mempertahankan profitabilitas di tengah beban utang yang meningkat dan likuiditas yang masih lemah. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur biaya, strategi pembiayaan, serta efektivitas operasional guna meningkatkan kinerja keuangan yang lebih berkelanjutan dan stabil ke depannya.

Penelitian ini memajukan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan terintegrasi di sektor properti, yang seringkali menghadapi keterbatasan arus kas meskipun memiliki aset besar. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap strategi manajerial dan kebijakan keuangan perusahaan properti dengan menekankan perlunya perbaikan struktural dalam manajemen kas dan pengendalian utang. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, studi lanjutan disarankan dengan pendekatan kuantitatif lanjutan seperti analisis regresi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi fluktuasi rasio keuangan, serta observasi terhadap strategi pembiayaan dan investasi perusahaan dalam jangka panjang.

Referensi

- Aning Fitriana, S. M. (2024). Analisis Laporan Keuangan. (S. M. Reza Rahmadi Hasibuan, Ed.) Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Dr. Darmawan, M. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. (S. Dini Maulana Lestari, Ed.) Yogyakarta: UNY Press.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN.
- Hastuti, W. (2024, Maret). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk. *Syntax Admiration*, 5(3).
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition (Cetakan ketiga). PT. Gramedia.
- Hidayat, W. W. (2018). Dasar-dasar analisa laporan keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Pipit Novila Sari, A. R. (2023, Maret). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(1), 41-50.